

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik yaitu sebagai berikut:

1. Naiknya tingkat suku bunga kredit modal kerja akan menurunkan permintaan kredit modal kerja, ini disebabkan oleh semakin tingginya suku bunga maka pengembalian untuk membayar pokok pinjaman ditambah dengan penggunaan waktu akan semakin tinggi atau dalam arti kata lebih mahal biaya untuk melaksanakan usaha. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka akan meningkatkan permintaan kredit modal kerja. Ini disebabkan apabila nilai suku bunga rendah maka tingkat pengembalian modal pokok ditambah dengan biaya waktu penggunaan modal tersebut tidak terlalu tinggi atau dalam kata lain biaya melakukan usaha tidak mahal.
2. Inflasi yang terjadi di Provinsi Lampung merupakan inflasi yang diakibatkan oleh adanya desakan biaya (*Cost Inflation*) dimana inflasi tersebut terjadi karena adanya tambahan biaya produksi yang menyebabkan harga-harga barang meningkat. Dalam pendistribusian barang ke Provinsi Lampung produsen mengalami kendala yaitu infrastruktur jalan yang tidak baik atau rusak sehingga memperlambat pendistribusian barangnya, karena distribusi yang tidak lancar maka menyebabkan adanya biaya tambah yang dikeluarkan

oleh produsen, kemudian produsen membebankan biaya tambah tersebut kepada konsumen dengan cara menaikkan harga-harga barangnya. Sehingga besaran tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Lampung tidak mempengaruhi permintaan kredit modal kerja.

3. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara positif terhadap permintaan kredit modal kerja. Artinya semakin tinggi pendapatan maka permintaan kredit akan semakin meningkat. Ini mengindikasikan bahwa apabila keadaan ekonomi yang baik akan tercermin pada peningkatan pendapatan regional sehingga permintaan kredit akan direspon dengan memiliki peningkatan.
4. Dari ketiga variabel yang terdiri dari suku bunga kredit modal kerja, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, variabel yang paling dominan mempengaruhi permintaan kredit modal kerja adalah variabel suku bunga kredit modal kerja pada taraf signifikansi 5%.

B. SARAN

1. Sebaiknya bank tidak hanya memandang sisi profit efficiency semata tetapi juga mengaitkan bank dengan fungsi intermediasi, sehingga tingkat suku bunga khususnya kredit modal kerja tidak terlalu tinggi, sesuai dengan keuntungan bank dan sesuai dengan kemampuan pembiayaan usaha mitra dunia usaha sehingga peningkatan diharapkan terjadi terhadap permintaan kredit modal kerja.
2. Disarankan kepada lembaga yang berkaitan dengan penyediaan data-data yang telah diolah agar lebih melengkapi data yang dipublikasikan sehingga dalam penelitian selanjutnya peneliti tidak kesulitan untuk mendapatkan data dan periode data yang di publikasikan sekiranya diperbanyak sehingga dalam penelitian selanjutnya periode yang di teliti lebih banyak dan jumlah observasinya juga lebih banyak.
3. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan merupakan variabel-variabel makro. Diharapkan pada penelitian selanjutnya penulis selanjutnya menambahkan variabel-variabel mikro dalam penelitiannya, contohnya menggunakan variabel CAR, ROA, dan dana pihak ketiga serta variabel mikro lainnya.